

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Km 6 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala merupakan tarikat yang memiliki hubungan langsung dengan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Sumatera Barat khususnya dengan Syekh Djalaluddin, seorang yang terkenal dengan banyak pengikut di wilayah Sumatera. Tarikat ini masuk ke Desa Purwosari Baru dibawa oleh Imam Turmudzie Hasyim asal Banyuwangi, seorang *khalifah* Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah dari *mursyid* Musytari (murid Syekh Djalaluddin), sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren *Mishbahul Munir* Banjarbaru. Dalam memimpin pengajian tarikat di Desa Purwosari Baru, Imam Turmudzie dibantu oleh Ahmad Sumarli, seorang tokoh agama sekaligus guru agama di Instansi pendidikan.

Materi yang disampaikan saat pengajian mencakup berbagai hal, seperti akidah, akhlak, tasawuf dan tarikat. Namun materi yang paling dominan disampaikan adalah masalah ketarikatan. Ritual-spiritual yang dipraktikan saat pengajian berlangsung, meliputi; Shalat Tobat, Shalat Hajat, membaca shalawat dan zikir dengan segala adabnya, terkadang juga diisi dengan pembacaan syair-syair sufistik. Metode yang digunakan pada pengajian tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari baru ada tiga; metode praktik, pemadaman lampu dan ceramah. Adapun kitab yang digunakan guru dalam memimpin pengajian, meliputi: *Tanwîr al-Qulûb fî Mu'âmalat al-'Allâm al-Ghuyûb*, karya Muhammad Amîn Al-Kurdi al-Irbilî, *Jâmi' al-Ushûl fî al-Awliyâ'*, karya Ahmad

bin Musta fâ Diyâ' al-Dîn al-Gumushkhânawî al-Naqshbandî al-Khâlidi, *'Ihya 'Ulûm al-Dîn*, karya Imam al-Ghazali, *Rahasia Mutiara, Sinar Keemasan dan Penutup Umur Seribu Wasiat Terakhir*. karya Syekh Djalaluddin.

Tujuan peserta mengikuti pengajian tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru, antara lain; mendekatkan diri kepada Allah, mati *husnul khatimah*, beribadah kepada Allah, mencari ketenangan dan kebahagiaan, melebur dosa, memperbaiki akhlak dan menuntut ilmu agama. Adapun motivasi yang mendorong mereka mengikut pengajian terbagi dua golongan; pertama, termotivasi adanya bakat dalam diri yang mengarah kepada kehidupan rohani, berupa; rasa ingin tahu mengenai hal keagamaan, metodenya menarik, materinya menarik, ingin menjadikan sisa umur berberkah, merasa kurang ilmu agama, ingin mencari ketenangan. Kedua, termotivasi atas adanya reaksi dari luar, seperti; ajakan tokoh masyarakat/teman/keluarga/tetangga.

B. Saran-saran

1. Kepada Pemimpin Pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Km 6 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala khususnya dan pemimpin pengajian tarikat umumnya, disarankan agar pengajian tarikat tidak hanya sebagai wadah pendalaman rohani, alangkah baiknya juga dijadikan sebagai wadah pusat kajian ilmu keislaman lainnya seperti; ilmu akidah, fiqih dan akhlak. Agar sesuai dengan harapan sebagian besar peserta, khususnya peserta Pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Purwosari Baru, yang mengharapkan pengajian ini selain sebagai wadah pendalaman ilmu rohani, juga

sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama dan tempat beribadah kepada Allah sesuai syariat Islam.

2. Kepada peserta Pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru khususnya dan peserta pengajian tarikat umumnya, hendaknya mengikuti pengajian tarikat bukan atas dasar dorongan yang datangnya dari orang lain. Hendaknya dorongan itu terlahir atas kemauan sendiri. Sebab jika dorongan (motivasi) itu datangnya dari luar diri, keseriusan dan keistiqomahan mengamalkan ajaran tarikat menjadi susah karenanya.
3. Kepada pihak yang tertarik mengkaji hal serupa di kemudian hari, disarankan untuk meneliti pengaruh atau dampak pengajiannya bagi peserta baik dari segi agama, sosial, budaya dan ekonomi. Sebab kajian-kajian seperti ini terlihat masih jarang dilakukan padahal penting untuk melihat pengaruh pengamal tarikat dalam kehidupannya, khususnya wilayah Kalimantan Selatan.